

Analisis Kompetensi Guru Fiqh Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan TPACK Di MAN 2 Model Medan

¹Anisa Putri, ²Mardianto

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Konrespondensi: anisa0301201279@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the competence of fiqh teachers in implementing the independent curriculum with the TPACK approach, (1) How is the competence of fiqh teachers in preparing TPACK-based learning (2) How is the competence of fiqh teachers in implementing fiqh learning in the independent curriculum with the TPACK approach (3) How is the competence of fiqh teachers in evaluating the TPACK-based fiqh learning process. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study are (1) Developing TPACK-based learning, a teacher must first pay attention to several aspects such as learning materials, students, and school facilities (2) Learning is carried out using technological media such as laptops, cellphones, the Internet, etc. and utilizing platforms and applications such as Canva, Quizizz, Google Forms, YouTube, etc. (3) Learning evaluation is carried out by taking questions from the learning book and made by the teacher himself based on the learning that has been carried out and then integrated into one platform or application that offers an evaluation program. The implementation of fiqh learning with the TPACK approach at MAN 2 Medan Model can be said to be going well seen from the ability of teachers who are proficient in integrating technology with the pedagogic competence of teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru fiqh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan TPACK, (1) Bagaimana kompetensi guru fiqh dalam menyusun pembelajaran berbasis TPACK (2) Bagaimana kompetensi guru fiqh dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqh pada kurikulum merdeka dengan pendekatan TPACK (3) Bagaimana kompetensi guru fiqh dalam mengevaluasi proses pembelajaran fiqh berbasis TPACK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Menyusun pembelajaran berbasis TPACK seorang guru terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa aspek seperti, materi pembelajaran, siswa, dan fasilitas sekolah (2) Pembelajaran dilakukan menggunakan Media teknologi seperti Laptop, *Handphone*, Internet dll serta memanfaatkan platform dan aplikasi seperti *Canva*, *Quizizz*, *Google Forms*, *YouTube*, dll (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengambil soal dari buku pembelajaran dan dibuat sendiri oleh guru berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan lalu diintegrasikan ke dalam satu platform atau aplikasi yang menawarkan program evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan pendekatan TPACK di MAN 2 Model medan dapat dikatakan berjalan dengan baik dilihat dari kemampuan guru yang mahir dalam mengintegrasikan teknologi dengan kompetensi pedagogic guru.

Keyword: Kompetensi; Guru; Kurikulum Merdeka; TPACK

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini yang serba cepat dan selalu berubah-ubah sehingga dengan mudah dapat merubah mindset manusia salah satunya dalam hal agama salah satu diantaranya mencampur adukkan mazhab, hal ini terjadi akibat minimnya pengetahuan ilmu fiqh (Aslan, 2018).

Fikih merupakan ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan, mekanisme, dan prinsip-prinsip kehidupan. Praktisnya, pembelajaran ini dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam yang diajarkan di sebuah lembaga Pendidikan (Mansir, 2020).

Fikih merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'āmalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'āmalah (Gani et al., 2023). Dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, guru dan siswa perlu memiliki pemahaman agama yang baik dan benar. Dalam hal ini mata pelajaran fikih sangat dibutuhkan, karena di dalamnya akan mempelajari hal-hal mengenai ibadah dan untuk dapat mengerti dan mengamalkan segala aturan yang diperintahkan Allah SWT yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Oleh karena itu, urgensi pembelajaran fikih perlu diajarkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Indonesia (Mansir, 2020).

Pembelajaran fikih dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan. Untuk itu, capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang maksimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi "Merdeka Belajar" dirancang untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta menjadikan siswa memiliki kerjasama dan mampu berkolaborasi agar nantinya siswa dapat memiliki pemikiran yang lebih matang, arif, lebih cermat sehingga siswa mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Cahaya, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk dalam melaksanakan pembelajaran (Metrianan & Tae. Avrian 2022).

Guru memiliki banyak peran penting dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Salah satu peran guru yaitu sebagai transfer of knowledge dan agent of change, di mana guru harus selalu tanggap dan responsif terhadap segala perubahan serta menguasai berbagai media dan aplikasi yang mendukung guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain guru, media pembelajaran juga merupakan salah satu bagian integral dalam proses pendidikan, karena keberadaan media dapat merangsang perhatian dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Zabidi, 2019). Dalam Peraturan Menteri pendidikan no. 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi wajib guru mencakup kemahiran dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pendidikan pembangunan (Miskiah, 2019). Namun pada saat ini tidak sedikit guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru Fikih selain memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan

materi dan mempraktikkannya, juga bertanggung jawab membentuk akhlak peserta didik. Tanggung jawab yang dibebankan oleh guru Fikih akan lebih ringan jika dibantu dengan adanya teknologi dalam pembelajaran. Untuk mewujudkannya, mereka juga memerlukan pengetahuan dasar terkait integrasi teknologi tersebut (Imroatul, 2020).

Salah satu konsep yang menjelaskan cara mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar adalah TPACK (Rahayu, 2017). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan suatu kerangka kerja yang berisi cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Koehler, 2009). Hadimya TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) menandai adanya era baru dan proses kemajuan dalam dunia pendidikan. TPACK merangkum berbagai kebutuhan keterampilan oleh pendidik di era modernisasi. Teknologi, pedagogik dan penguasaan konten adalah elemen utama dalam TPACK. Pendidik yang mampu menguasai TPACK dan mengintegrasikan dengan pembelajaran akan menghadirkan komparasi opini yang berbeda dengan pendidik yang belum mampu dalam menguasai TPACK. (Rizqiyah, 2021). Integrasi TPACK dalam pembelajaran Fikih melibatkan penggabungan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara harmonis. Guru perlu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman konten agama Islam, strategi pengajaran yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi yang tepat (Niess 2005), Misalnya, guru dapat menggunakan multimedia untuk menjelaskan pembelajaran fikih pada materi Haji dan Umrah, dengan adanya platform pembelajaran online, atau aplikasi yang dapat memfasilitasi pemahaman praktek Haji dan Umrah dengan mudah.

(Suyamto, 2020) menyatakan bahwa seorang guru yang baik harus memiliki kompetensi TPACK yang memadai, karena TPACK berada dalam ranah empat kompetensi utama seorang guru termasuk kompetensi pedagogik di dalamnya. Jika ditinjau dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 2 “ Kompetensi guru pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama islam”. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memilih instruksi yang tepat dengan memanfaatkan teknologi. Kompetensi selanjutnya ialah kompetensi profesional. Dalam TPACK pengetahuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Integrasi teknologi dianggap sebagai sebagai komponen pengajaran yang terkait erat (Amalia et al., 2023).

Pendekatan TPACK digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI salah satu diantaranya mata pelajaran fikih. Di MAN 2 Model medan Pembelajaran fikih diselenggarakan dengan pendekatan TPACK sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang telah diterapkan sejak tahun 2021 dengan mengutamakan kemandirian peserta didik, mereka diberikan kebebasan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari manapun, tidak hanya dari buku saja, namun

peserta didik dapat mengakses pengetahuan melalui berbagai platform digital. Guru fikih di MAN 2 Model Medan mendesain pembelajaran dengan memadupadankan teknologi dengan materi pembelajaran. Berbagai platform digital digunakan oleh guru fikih di MAN 2 Model Medan mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang Kompetensi Guru Fikih dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TPACK di MAN 2 Model Medan..

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan (Hawi, 2014). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Bidin, 2018) . Pada dasarnya kompetensi adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan seseorang melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program Pendidikan (Siswanto, 2013).

Kompetensi guru memiliki efek yang besar terhadap kualitas proses Pendidikan karena kompetensi guru menentukan performa mereka dalam memfasilitasi siswa untuk berhasil dalam pembelajaran. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kompetensi guru, menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa (Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, 2013). Maka dari itu sebagai seorang tenaga pendidik harus menguasai ilmu yang luas terkait dengan materi pelajaran, teori dan praktek dalam mendidik, teori dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar.

Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005), tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru yang telah ditetapkan diharapkan dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 ayat 1 tentang Guru Pendidikan Agama Islam bahwa disebutkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional, dan Kepemimpinan.

1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* (anak) dan *agogos* (mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam

arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogik merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia Pendidikan. (Akbar, 2021)

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar (Purwanti, 2019)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan karakteristik individu yang menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan suatu individu dengan yang lainnya. Karakteristik yang dimaksud disini bersifat internal dengan kata lain berkaitan dengan emosi, perasaan, pembawaan yang berpengaruh pada perilaku individu (Artajaya, 2022). Kepribadian seorang guru berkaitan erat dengan pengembangan kepribadian peserta didik. Guru dengan kepribadian kuat akan memberikan dampak kepada peserta didik baik dalam perspektif citra guru yang baik maupun memberikan pengaruh langsung dalam bentuk upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ideal (Nurbani, 2023). Namun para guru sangat kurang menyadarinya jika kepribadiannya sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kecakapan dan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dalam lingkungannya, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. (Yuliani, 2022)

Dengan kompetensi sosial dapat membantu guru saat pembelajaran seperti dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul dengan siswa, memudahkan dalam bekerjasama, membuat guru menjadi penyabar dan tidak mudah emosi, tidak mudah putus asa dan membantu guru mengelola emosinya. Apabila guru memiliki kompetensi sosial yang rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan serta selalu sinis (Saibah, 2023). Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi social agar mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa dan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem disekitarnya

4. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. (Wulandari, 2021)

Guru di era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini tidak hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar peserta didik. Maka, dikatakatakan Kompetensi profesional guru di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak hanya sekedar memiliki kemampuan keterampilan personal, keilmuan, sosial, spiritual namun memiliki kecakapan dalam teknologi untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal sebagai guru yang professional saat ini (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Maka seorang guru untuk dituntut untuk memiliki kompetensi professional yang merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Sudah semestinya seorang guru memiliki kompetensi kepemimpinan (leaderhip) sebagai pemimpin siswa dalam belajar. Guru yang memiliki kompetensi pemimpin dapat dilihat dari penguasaan keterampilan dan sifat-sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi kepemimpinan menjadi salah satu hal yang paling penting karena berkaitan dengan segala usaha untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, mendorong, serta mengarahkan siswa dalam melakukan suatu sebagai tujuan yang sudah ditetapkan.

2) Guru Fikih

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran sebagai fasilitator yang siap untuk melayani murid sesuai dengan minat serta bakatnya agar belajar mengajar siswa bisa berjalan dengan lancar (Kamal, 2018). Guru memiliki kedudukan tinggi dalam islam, Al-Qur'an memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam potongan Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019 : 543).

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar “Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat” Allah akan mengangkat derajat orang karena iman dan ilmunya. Setiap hari pun dapat kita melihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang yang arif dan bijaksana bahwa seseorang merupakan orang yang beriman, bahwa seseorang itu berilmu. Iman memberi cahaya kepada jiwa disebut juga pada moral.”Dan Allah, maha teliti apa yang kamu kerjakan”. Ujung ayat ini menjelaskan bahwa pokok hidup utama adalah iman, dan

pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya orang yang berilmu saja tidak disertai atau tidak yang membawanya kepada iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan dirinya sendiri maupun bagi sesama manusia. (Hamka, 2017 : 7229) (Hamka, 2017)

Asy-Syaikh Ibnu Kamal Basya dalam kitab ar-Riyadh menjelaskan hadis diatas bahwa amalan belajar dan mengajarkan (Al-Qur'an) di sini harus diikat dengan syarat ikhlas. Barang siapa yang ikhlas dalam melakukan dua hal ini, niscaya ia tergolong ke dalam golongan para shiddiqin (yang senantiasa meyakini semua yang dikabarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. (Basya, 2017 : 605)

Dari ayat dan hadis di atas telah jelas bahwa Allah sangat memuliakan pengetahuan dan sangat mengapresiasi orang-orang yang berilmu (guru/ulama).

Fikih menurut bahasa adalah faham atau tahu, sedangkan menurut istilah Fikih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsili (jelas) (Qalbi, 2023). Fiqih sendiri lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama. Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam ke dalam beberapa bidang seperti bidang akidah, ibadah, dan mua'amalah (Shaifudin, 2019) Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian diterapkan dan menjadi landasan aturan hidup melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan

Guru mata pelajaran Fiqih merupakan guru yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta mengajar mereka tentang hukum Islam, yaitu hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pribadi, masyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhan. (Kurniawati, 2021)

3) Kurikulum Merdeka

Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukankah tugas kita adalah mempersiapkan siswa kita untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu (Yudianto, 2022). Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital (Nasution, 2023). Kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa dalam belajar.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local (Nafi'ah, 2020)

4) TPACK

TPACK merupakan singkatan dari Technological, Pedagogical and Content Knowledge. Pembelajaran berbasis pendekatan TPACK merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengintegrasian yang kompleks antara komponen-komponen TPACK, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu teknologi, pedagogik dan konten. Dari ketiga komponen utama tersebut di dalamnya terdapat komponen-komponen lain yang menyokong konsep TPACK itu sendiri (Setyorini, 2022). Konsepsi TPACK yang disajikan telah berkembang dari waktu ke waktu dan melalui serangkaian publikasi, dengan deskripsi paling rinci tentang kerangka yang diberikan dalam Mishra & Koehler di mana dijelaskan bahwa TPACK merupakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten dalam konteks pembelajaran (Koehler, 2006)

TPACK dikenal sebagai kerangka teori untuk memahami pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan pengetahuan. Ada tiga komponen pengetahuan utama yang membentuk dasar TPACK ; (1) Content Knowledge (CK) atau pengetahuan konten, (2) Pedagogical Knowledge (PK) atau pengetahuan pedagogis, (3) Technology Knowledge (TK) pengetahuan teknologi (Koehler, 2014)

Selanjutnya, ada empat komponen TPACK yang membahas bagaimana tiga badan pengetahuan di atas saling berinteraksi dan membatasi satu sama lain

a. Technological content knowledge (TCK)

TCK merupakan pemahaman guru terkait pengintegrasian antara teknologi dan konten dalam pembelajaran, sehingga keduanya menjadi satu kesatuan

b. Pedagogical Content Knowledge (PCK)

PCK merupakan pemahaman guru terkait cara mengorganisasi, merepresentasi, dan menyesuaikan sebuah topik, masalah, atau isu tertentu dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik.

c. Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

TPK pengetahuan guru terkait teknologi yang dapat membantu praktik pedagogis.

d. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

TPACK merupakan sebuah kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Kerangka kerja ini memungkinkan guru untuk menciptakan dan menemukan

strategi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan cara menggabungkan tiga aspek, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten (Setyawan, 2014).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Sugiyono, 2017) Metode kualitatif juga juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (Kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan paada saat dilapangan. (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan terhitung dari bulan 27 Maret 2024 sampai dengan 22 Mei 2024 . Sumber pada penelitian ini adalah WKM kurikulum MAN 2 Model Medan dan tiga (tiga) guru fikih MAN 2 Model Medan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi . Pada pelaksanaan Observasi penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati guru fikih yang sedang melaksanakan kegiatan mengajar dikelas dengan pendekatan TPACK. Teknik Wawancara dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang memuat seluruh aspek penelitian yang telah disusun terlebih dahulu kepada WKM kurikulum dan tiga (3) guru fikih. Teknik Dokumentasi penulis lakukan dengan mengambil foto penelitian yang dapat mendukung sebuah penelitian Data ini berasal dari berbagai sumber cetak dan digital, termasuk buku ilmiah, jurnal, esai, tesis, dan disertasi.

4. HASIL PENELITIAN

Pada tahun 2021 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau disingkat dengan (Kemedikbutristek) memperkenalkan secara resmi konsep pembelajaran aktual dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu Program Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka Belajar mulai diterapkan di indoneisa pada tahun ajaran 2021/2022. Penerapan kurikulum merdeka diterapkan secara berkala disebabkan kurikulum ini masi bersifat actual maka perlu diadakan sosialisasi. Dalam rangka mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar, MAN 2 Model Medan pada saat itu diberikan amanah sebagai salah satu Madras piloting project (Madrasah percontohan) satu-satunya di Kota medan oleh pihak seksi Kurikulum dan Kesiswaan bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementrian Agama Sumatera Utara. Untuk itu MAN 2 Model Medan perlu persiapan-persiapan yang matang dan baik dalam menerapkan kurikulum merdeka pada saat itu dengan cara mengadakan pelatihan, workshop, bimbingan teknis serta mempersiapkan guru-guru yang professional, berkualitas dalam menerapkan kurikulum merdeka

sampai kurikulum merdeka diterapkan di MAN 2 Model Medan secara resmi saat ini. Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar bersifat menyenangkan, siswa dan guru dan media pembelajaran yang paling tepat dengan karakteristik siswa dan fasilitas yang ada disekolah agar pembelajaran tidak merasa jenuh. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memilah milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasehat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi kami (HR. Bukhari, No.66) (Muhammad, 2021).

Menurut Abu Amr al-Syaibani dalam kitab Umdat al-Qori tentang hadis diatas bahwa nabi muhammad mencari kondisi mereka yang sedang aktif untuk berdakwah, sehingga nabi bisa berdakwah kepada mereka dan tidak terlalu banyak sehingga membuat mereka tidak merasa bosan (Al-Syaibani, 2014 : 45). Hadis di atas menjelaskan sebagai seorang pendidik hendaknya memahami kondisi dan keadaan peserta didiknya, seorang guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran menggunakan teknologi, sebagaimana dikatakan oleh WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dibutuhkan peran teknologi dalam pembelajaran. Guru sebagai penggerak pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam mengajar agar pembelajaran lebih aktif dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang lebih luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang membahas mengenai hukum-hukum islam dan tata cara pelaksanaannya yang dilakukan sehari-hari dalam kehidupan. Tujuan utama dari mata pelajaran fikih adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang baik dan benar menurut syari'at islam dan mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Dalam pembelajaran fikih siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar hukum beribadah, zakat, haji, puasa, muamalah, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan diterapkan melalui pendekatan TPACK (Teknologi Pedagogical and Contant Knowlage), oleh karena itu guru fikih MAN 2 Model Medan sebagai guru penggerak pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran menggunakan teknologi dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah semestinya seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru fikih MAN 2 Model Medan bahwa dalam pembuatan modul ajar yang menarik guru fikih MAN 2 Model medan memnfaatkan teknologi di era digitalisasi saat ini dengan menggunakan aplikasi desain gratis yaitu canva. Menurut Imam selaku guru fikih MAN 2 Model Medan bergantung kepada pengalamannya bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berbasis TPACK guru harus terlebih dahulu memperhatikan beberapa aspek:

1. Aspek Materi, tidak semua materi pembelajaran fikih dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien melalui pendekatan TPACK, oleh sebab itu guru harus terlebih dahulu menganalisis materi pembelajaran apakah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan pendekatan TPACK.
2. Aspek siswa , Siswa merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran berbasis TPACK, Guru harus memahami kondisi dan kemampuan siswanya dalam menyiapkan dan menggunakan teknologi, hal ini disebabkan tidak semua lembaga intansi Pendidikan memiliki fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai dan tidak semua siswa mahir dalam mengoprasikan teknologi.
3. Aspek Fasilitas teknologi Pembelajaran, fasilitas teknologi pembelajaran merupakan bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK, sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis TPACK guru harus terlebih dahulu memperhatikan fasilitas teknologi pembelajaran yang ada, kemudian guru dapat menyingkronkan materi pembelajaran dengan teknologi.

Ketiga aspek tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TPACK agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang segala kebutuhan media teknologi seperti laptop, handphone, proyektor, dll yang telah dihubungkan dengan materi pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung agar waktu pembelajaran tidak terbuang. Guru Fikih MAN 2 model Medan juga menggunakan berbagai platform dan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran fikih seperti Canva, Quizizz, Google Forms, YouTube, Fara'idh, Quipper, Whatsapp, Power Point dll. Aktivitas pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas namun juga dilaksanakan di ruang DCM (Digital Center Madrasah) MAN 2 Model Medan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran terlihat lebih aktif, siswa berantusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menintegrasikan teknologi tersebut yang tetap dalam pengawasan guru fikih MAN 2 Model Medan. Rabiatul Adawiyah

selaku guru fikih MAN 2 Model Medan berpendapat bahwa dengan mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran memberikan solusi bagi para guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, materi yang rumit untuk dipahami oleh siswa menjadi mudah dipahami dengan bantuan teknologi digital yang kini hadir di dunia Pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih MAN 2 Model Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru fikih MAN 2 Model Medan melaksanakan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Guru menggunakan soal dari buku pembelajaran dan dibuat sendiri berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan diintegrasikan kedalam salah satu platform atau aplikasi yang menawarkan program evaluasi. lalu guru menjelaskan butiran soal kepada siswa sebagai bentuk kemampuan pedagogic dalam meningkatkan hasil evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka dengan pendekatan TPACK tentu tidak terlepas dari tantangan dan upaya yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih MAN 2 Model Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan tersebut datang dari tuntutan profesi dan siswa;

1. Guru diuntut menjadi perfeksionis, guru harus bersikap aktif, kreatif, inovatif, dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru harus mampu memahami kecerdasan multiple seorang siswa dan mampu memanfaatkan berbagai teknologi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
2. Minset siswa terhadap kurikulum merdeka. Siswa menganggap tidak ada perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sedangkan pembelajaran pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memilih pembelajaran yang diminati sedangkan seorang guru penerak dalam kurikulum merdeka guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam memberikan layanan dan bantuan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.
3. Saat ini kita dihadapi dengan semaraknya fenomena game online yang merupakan permainan yang dihubungkan dengan jaringan internet yang dapat di gunakan dimana saja. Hal tersebut merupakan tantangan terbesar bagi guru fikih dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, karena dikhawatirkan siswa menyalah gunakan teknologi di tengah-tengah pembelajaran.
4. Lemahnya jaringan internet. Jaringan memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. MAN 2 Model Medan telah memberikan fasilitas Wi-Fi di sekolah namun, jaringan Wi-Fi sering tidak stabil pada saat digunakan

Dalam hal ini terdapat beberapa solusi yang dilakukan Guru fikih MAN 2 Model Medan untuk menanggulangi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka dengan pendekatan TPACK

1. Harus senantiasa mengupgrate pengetahuan atau meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti perkembangan teknologi pada saat ini guru harus mampu menyesuaikan diri dengan era digitalisasi saat ini, guru harus bertransformasi dari pola mengajar yang lama kemenuju pola mengajar yang baru.
2. Sanantiasa memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa agar meningkatkan, membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar sebagai mana kurikulum merdeka mendorong siswa agar lebih banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Dalam menghadapi penyalahan gunaan teknologi pembelajaran guru senantiasa mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan para guru dalam mengawasi salah satu cara yang dapat dilakukan yakni guru merubah formasi duduk para peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.
4. Kendala jaringan yang sering dihapai sangat mengganggu aktifitas pembelajaran. Untuk hal ini guru berinisiatif mengarahkan siswa menggunakan data internet masing-masing.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran fikih pada kurikulum merdeka dengan pendekatan TPACK di MAN 2 Model Medan menghadapi berbagai tantangan, termasuk tuntutan profesi yang mengharuskan guru menjadi perfeksionis dan mampu memanfaatkan teknologi, serta mindset siswa yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tantangan lainnya adalah fenomena game online yang dapat mengganggu fokus siswa dan masalah jaringan internet yang tidak stabil.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru fikih di MAN 2 Model Medan berupaya terus meng-upgrade pengetahuan mereka, memberikan motivasi kepada siswa, mengawasi penggunaan teknologi selama pembelajaran, dan mengarahkan siswa untuk menggunakan data internet pribadi saat jaringan sekolah tidak stabil. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih dengan pendekatan TPACK dalam kurikulum merdeka.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan TPACK dalam pembelajaran penting untuk diterapkan pada abad 21 atau dikenal dengan era globalisasi dan teknologi informasi- komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan pendekatan TPACK di MAN 2 Model medan dapat dikatakan berjalan dengan baik dilihat dari kemampuan guru yang mahir dalam mengintegrasikan teknologi dengan kompetensi pedagogic dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, penerapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2004). Lubaatun Tafsir Min Ibni Katsiir (p. 111).
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Pendidikan Guru*, 2(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099x>
- Al-Syaibani, A. A. (2014). Umdat al-Qori.
- Amalia, A. R., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2023). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TPACK (Technological Pedagogic Content Knowlegde). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6145>
- Artajaya, gede S. dan G. S. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik. 11(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>
- Aslan. (2018). View of Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan.pdf. *Studi Islam*, 5 No,2, 116.
- Basya, A.-S. I. K. (2017). kitab ar-Riyadh.
- Bidin, Z. (2018). *Pengembangan Kompetensi Guru*. *Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9, No. 1, 77–88.
- Bukhari. (2020). Ahkam Sultaniyah.
- Gani, R. A., Arifin, R. S., Syahputra, H. I., Anaqi, D. S., Karimah, U., & Nurussyifa, W. (2023). Pembelajaran Fikih Di Era Kurikulum Merdeka. 3. NO, 1, 703. <http://acied.paiindonesia.org/index.php/acied>
- Hamka. (2017). Tafsir Al-Azhar. In *Jurnal Sains dan Seni ITS*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Hawi, A. (2014). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. PT Raja Grafindo Persada.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1, No.1.
- Ismail, A. A.-F. (1996). Fada'il Al-Qur'an.
- Kamal, M. (2018). Guru. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kemenag. (2019). Al-Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id>
- Koehler, M. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 1017–54. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Koehler, M. (2014). The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework,” *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*.
- Kurniawati, N. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas Vii D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org>

- Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 168. <https://doi.org/ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan> Received:
- Muhammad, A. A. (2021). Al-Bagha.
- Nafi'ah, J. (2020). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.
- Nasution, A. F. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Abdul. *Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Nurbani, F. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membangun Kemandirian Peserta Didik didik . Guru dengan kepribadian kuat akan memberikan dampak kepada peserta didik baik. *Pendidikan Indonesia*, 1(3), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.62007/joupi.v1i3.67>
- Purwanti, Y. A. L. dan M. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Kependidikan*, 2, Nomor 1, 197–208.
- Qalbi, A. N. (2023). KONTRIBUSI GURU FIKIH DALAM PENANAMAN NILAI IBADAH Annisa. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 277.
- Rizqiyah, N. (2021). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan. *Niaga*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25004>
- Saibah. (2023). Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI. 1(2), 281.
- Setyawan, T. Y. (2014). Designing TPACK Lesson Plans For Primary Enggrish Classrooms. *Jurnal Kependidikan*, 26(2).
- Setyorini, R. F. (2022). Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Pendekatan Tpack (Technological , Pedagogical , And Content Knowledge) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Upt Sma Negeri 3 Banyuasin Rahma Fajar Setyorini Universitas Sriwijaya Tahun 2022 Universita. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 199. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Siswanto. (2013). Etika Profesi (Harisudin (ed.); Vol. 4).
- Sugiyono. (2017). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Pub. L. No. Guru dan Doesn (2005).
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Yudianto, A. (2022). Pelatihan Pembelajaran dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Teknologi Mobil Listrik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 709–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3301>

- Yuliani, M. & S. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Innovative Education Journal*, 4(2), 282.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.